



Citra Wanita Tokoh Utama pada Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF dan Rancangan Pembelajarannya pada Pembelajaran Sastra di SMA

Nirma Fadia Kusuma¹⁾, Mulyanto Widodo²⁾, Rahmat Prayogi³⁾, Ali Mustofa⁴⁾

Universitas Lampung¹⁾²⁾³⁾⁴⁾

Email: Nirmakusuma14@gmail.com

Abstract

Many bad assumptions arise because a woman becomes a widow. Many out there are widows single parent who is able to support his family without the help of a man. How is the image of the main female character in the novel kite broke who experienced this. The method in this study is a qualitative descriptive method with descriptive recording. The research data source is a novel Break Kite by Mommy ASF, the research data are words, sentences, and discourse in the novel Break Kite by Mommy ASF which contains the image of the main female character. The data collection technique in this study was literature study with text analysis and story classification which were analyzed in the data corpus. Based on the results of the study, there are 122 data showing the image of the main character woman in Mommy ASF's broken kite novel. The results of the study in the form of the image of the main female character were then used as a learning design in Indonesian Language and Literature for class XII even semester on novel text material with KD 3.9 and 4.9.

Keywords: *images of women, novels, learning implementation plans*

Abstrak

Banyak anggapan tidak baik yang timbul karena seorang wanita menjadi janda. Banyak diluar sana seorang janda *single parent* yang mampu menghidupi keluarganya tanpa bantuan seorang laki-laki. Bagaimana citra wanita tokoh utama pada novel *layangan putus* yang mengalami hal tersebut. Metode dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif dengan pencatatan secara deskriptif. Sumber data penelitian yaitu novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, data penelitian ini yaitu kata-kata, kalimat, dan wacana dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF yang mengandung citra wanita tokoh utama. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi pustaka dengan analisis teks serta klasifikasi cerita yang dianalisis dalam korpus data. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 122 data menunjukkan citra wanita tokoh utama dalam novel layangan putus karya Mommy ASF. Hasil penelitian berupa citra wanita tokoh utama ini kemudian dijadikan rancangan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XII semester genap pada materi teks novel dengan KD 3.9 dan 4.9.

Kata kunci: *citra wanita, novel, rancangan pelaksanaan pembelajaran*

I. PENDAHULUAN

Berbicara tentang karya sastra tentu tidak terlepas dari keindahan. Salah satu keindahan yang terdapat dalam sastra dapat diwujudkan dengan bagaimana pengarang menggambarkan tokoh yang terdapat dalam suatu cerita. Tokoh yang terdapat dalam

novel tentu terdiri atas laki-laki dan perempuan yang memiliki gambaran dari setiap tokohnya masing-masing. Tokoh laki-laki dalam suatu karya sastra biasanya digambarkan sebagai tokoh yang kuat dan memiliki kedudukan yang tinggi. Sedangkan tokoh perempuan merupakan tokoh yang



digambarkan tidak memiliki kekuasaan dibandingkan dengan tokoh laki-laki (Sugihastuti & Suharto, 2016).

Dalam sebuah karya, tokoh perempuan merupakan hal yang dianggap memiliki daya tarik yang kuat. Persoalan yang mewarnai sosok wanita memiliki daya tarik untuk diungkap baik dari kodrat, aktivitas, dan peran dalam kehidupannya (Prayogi, 2020). Daya tarik tersebut timbul dari tokoh perempuan karena konflik yang disajikan memiliki kedekatan dengan kehidupan yang terjadi di masyarakat. Konflik yang biasanya hadir mewarnai kehidupan sosok perempuan yaitu terjadi dalam dirinya sendiri dan permasalahan antara dirinya dengan orang sekitar baik itu dalam keluarga atau dalam masyarakat.

Endraswara dalam (Alawiyah, 2016) menyatakan bahwa sastra adalah mimesis yaitu sebuah tiruan dari apa yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, dalam suatu karya sastra akan menyajikan banyak pelajaran tentang kehidupan, sehingga amanat serta nilai yang ada dalam karya sastra dapat diterapkan dalam kehidupan setiap pembaca. Karya sastra yang membahas permasalahan dan kenyataan sosial dengan meniru kejadian alam dan kejadian setiap individu disebut dengan novel.

Novel merupakan karya sastra yang dianggap dekat dengan kehidupan masyarakat, karena novel terbentuk dari suatu fakta yang terjadi dalam kehidupan setiap masyarakat yang kemudian ditulis oleh masyarakat (Sumarjo yang dikutip oleh Santoso & Wahyuningtyas, 2018). Novel menyajikan fakta berupa permasalahan yang terjadi dalam kehidupan setiap manusia. Fakta yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tentunya telah diamati terlebih dahulu oleh pengarang. Setelah pengarang mengamati berbagai macam permasalahan yang terjadi, barulah pengarang menuangkan pengamatannya tersebut kedalam sebuah karya sastra yang disebut novel. Namun, pengarang juga tentunya melibatkan pengalamannya, ide, gagasan, dan nilai-nilai yang akan disampaikan melalui novel tersebut.

Menuangkan gagasan dalam bentuk novel, tentunya tidak akan terlepas dengan permasalahan yang dialami oleh setiap tokoh yang terlibat pada cerita. Novel dengan judul *Layangan Putus* karya Mommy ASF mengisahkan sosok ibu bernama Kinan yang hebat, kuat, dan gigih dalam menjalani kehidupannya pasca ditinggal oleh suaminya yaitu Aris untuk melakukan poligami terhadap dirinya dan tanpa diketahui oleh tokoh Kinan tersebut. Kisah yang dituangkan oleh Mommy ASF atau Eca Prasetya



merupakan kisah yang tentunya memberikan banyak pelajaran mengenai sudut pandang feminis, yang kemudian dapat dijadikan pelajaran terutama untuk peneliti dan pembaca. Novel ini menyajikan banyak permasalahan yang dialami oleh Kinan dan bagaimana cara Kinan menghadapi permasalahannya tersebut, mulai dari penghianatan dan pengabaian dari Aris (suaminya). Kisah dari novel *Layangan Putus* ini merupakan kisah nyata yang dialami oleh penulisnya yaitu Eca Prasetya yang dikenal dengan nama pena Mommy ASF.

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji citra wanita berdasarkan pandangan teori feminisme. Terdapat persamaan dan perbedaan yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu. Persamaan yang dilakukan peneliti yaitu terdapat pada kajian yang akan diteliti yaitu meneliti citra wanita berdasarkan pandangan teori feminisme yang meliputi citra diri wanita dan citra sosial wanita. Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu terletak pada subjek yang akan diteliti yaitu berupa novel, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF yang tentunya berbeda dengan penelitian terdahulu. Kemudian hasil dari penelitian citra wanita yang meliputi aspek diri dan

sosial wanita pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ini juga akan diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMA berdasarkan kurikulum 2013 kelas XII sebagai rujukan untuk menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis, khususnya dalam aspek penokohan dalam novel. Dengan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Citra Tokoh Utama Wanita pada *Novel Layangan Putus* Karya Mommy ASF dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian ini merupakan penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh dengan cara statistik, tetapi hasil penelitian akan ditemukan melalui cara atau proses yang bersifat seni dan digunakan untuk meneliti objek yang alamiah (Sugiyono, 2018) untuk mengetahui fenomena yang terjadi kepada subjek penelitian yang kemudian dideskripsikan dengan tulisan. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti kata-kata, kalimat, dan wacana dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dengan berupa data yang mendeskripsikan bagaimana peran



sosok wanita baik itu pada dirinya, keluarga, dan masyarakat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: (1) membaca secara cermat novel untuk mendapatkan informasi terkait citra waista, (2) mencatat setiap data yang ditemukan mengenai citra wania, (3) Mengklasifikasi data yang menunjukkan citra wanita tokoh utama, dan (4) Mendeskripsikan data yang menunjukkan citra wanita tokoh utama.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini yaitu, peneliti itu sendiri, sehingga peneliti akan menjadi *human instrument* dalam penelitian ini. Peneliti terlebih dahulu membaca novel *Layangan Putus*. Setelah itu, peneliti melakukan penyaringan yang diperlukan dalam penelitian sehingga data yang sudah disaring sebelumnya akan peneliti analisis citra diri dan citra sosial wanita tokoh utama.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini mencakup citra wanita tokoh utama dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA yang terdapat dalam novel *Layangan Putus*, menjelaskan tentang citra dari tokoh utama yaitu *Kinan* yang meliputi citra diri wanita dan citra sosial wanita.

Data dari penelitian citra wanita tokoh utama yang di dapatkan secara keseluruhan

pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF terdiri atas citra diri wanita terbagi menjadi dua aspek yaitu citra diri wanita aspek fisik 20 data dan citra diri wanita aspek psikis 38 data.

Berikut adalah penjelasan mengenai citra diri (aspek fisik dan psikis) dan citra sosial Wanita (dalam keluarga dan Masyarakat) tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* serta rancangan pembelajarannya pada pembelajaran sastra di SMA.

Citra Diri Wanita aspek Fisik

Citra diri Wanita aspek fisik merupakan gambaran yang digambarkan oleh pengarang berdasarkan ciri fisik yang terlihat, yaitu seperti jenis kelamin, keadaan tubuh, dan ciri yang terlihat pada seorang Wanita. Pada novel ini, pengarang menguraikan gambaran tokoh utama melalui penggambaran fisik yang mampu diketahui oleh setiap pembaca, karena penggambarannya penggambaran fisik wanita dalam kehidupan nyata. Pada novel *Layangan Putus*, pengarang menggambarkan tokoh utama yaitu *Kinan* secara fisik secara menarik sehingga mampu mengundang imajinasi setiap pembaca, dalam hal ini yaitu peneliti. Pada kutipan berikut, dapat dilihat mengenai data yang berkaitan dengan penggambaran citra diri wanita aspek fisik.



“Aku menikah muda di usia dua puluh tiga tahun. Pilihanku memang, dan aku bahagia kala itu. Kebahagiaan kurasakan berlipat ganda dengan kabar kehamilanku. Aku terpaksa meninggalkan pekerjaan karena kehamilanku membuat kondisi tubuh melemah. Rencana awal, selepas melahirkan aku ingin kembali bekerja, kembali eksis di pergaulan, dan kembali menikmati sunset di tepi pantai.” (Layangan putus, 2020: 4)

Data dengan kode CDW/CDWaF/03 di atas merupakan gambaran dari pengarang mengenai sosok Kinan yang berusia dua puluh tiga tahun yang merasakan kebahagiaannya karena telah menikah dan hamil diusia muda. Tapi sisi lain Kinan juga merasa kondisi fisiknya yang kurang baik karena kehamilannya tersebut. Dengan demikian, kutipan tersebut dikatakan sebagai citra diri wanita aspek fisik.

Pada kutipan dibawah ini akan memberikan gambaran oleh pengarang mengenai citra diri wanita aspek fisik dari fase Kinan anak-anak hingga dewasa. Berikut kutipannya:

“Aku putri kecilnya yang sangat dinantikan keberadaannya didunia. Begitu pula Papa, dia adalah seorang ayah yang sangat menunggu kehadiranku. Ini membuat aku merasa sangat berharga. Bahagia rasanya mengetahui mereka sangat menginginkan diriku. Semasa enam tahun duduk di sekolah dasar, aku harus berpindah ke lima SD. Di sekolah menengah pertama pun demikian, dua sekolah harus kutempuh. Sebelum remaja, momen kepindahan adalah hal yang

menyenangkan. Suasana baru, teman baru, lokasi baru membawa semangat baru bagiku. Aku cenderung ekstrovert dan cepat membaaur bersama lingkungan baru. Ramai dan gemar bercanda adalah pembawaanku.

Memasuki SMA, aku meminta untuk bisa menetap dan menyelesaikan pendidikan disatu sekolah saja. Nilai akademisku tidak ada yang luar biasa. Kehidupan sosial disekolah pun tidak terlalu mencolok. Aku bukan gadis SMA yang sangat pintar dan berprestasi, tidak pula populer disekolah. Namun, aku selalu berhasil masuk disekolah negeri favorit ternama di setiap kota yang kuhinggapi. Dan aku memiliki sahabat-sahabat yang selalu kebersamai. Aku dikenal periang dan ceria. Nasib baik mengantarkanku lulus tes masuk perguruan tinggi negeri di Bali.” (Layangan putus, 2020: 157)

Pada kutipan tersebut kode CDW/CDWaF/18 menyatakan perkembangan Kinan saat ia anak-anak, remaja, hingga dewasa. Kinan digambarkan sebagai sosok wanita yang mampu bersosialisasi dalam perkembangan dirinya. Sosoknya yang periang membuat orang disekitarnya mudah akrab dengan dirinya.

Pada umumnya semua wanita di dunia ini, setelah menikah akan mengalami beberapa hal yang tidak dialami oleh peria, yaitu mengandung, melahirkan, menjadi istri, dan menjadi ibu.

“Dalam hidupku hal paling luar biasa yang kurasakan adalah mengandung. Sejak kehamilan kedua, aku sangat menikmati momen kehamilan. Merasakan sesuatu yang tumbuh dan hidup, menjadi tempat berkembang calon manusia. Mengetahui ada makhluk yang bergantung dengan diriku. Dia berdetak, dan memiliki



degup jantung. Iramanya beriringan dengan napasku. Dalam darahnya mengalir darahku. Kami tumbuh bersama, membesar bersama.

Aaaah.

Aku menikmati benar momen pertumbuhannya dari hari kehari, waktu ke waktu. Tak jarang aku merasakan tendangannya, pergerakannya. Beberapa ibu ngilu dan kesakitan. Tapi aku bagai candu ketika ia menyapa dengan gerakan lincah. Aku bisa menduga siku, tangan, kepala, bahkan bokongnya muncul dipermukaan perut buncitku, membentuk sudut-sudut perut sesuai bagian tubuhnya.” (Layangan putus, 2020: 139)

Pada kutipan di atas data CDW/CDWaF/11 menyatakan kehamilan yang dialami oleh Kinan. Kinan sangat menikmati kehamilannya tersebut. Sebagai seorang ibu yang mengandung anak dari dirinya dan suami yang ia cintai yaitu Aris, merupakan hal yang sangat membahagiakan. Proses kehamilan sangat Kinan nikmati, merasakan perkembangan dari bayi yang dikandungnya.

“Sesuatu yang jarang terjadi, muncul saat proses kelahiran Aamir yang penuh drama. Memang bukan kali itu saja aku melihat Mas Aris menangis. Tapi enam tahun mengenalnya, aku sangat jarang melihatnya menitikkan air mata. Melihatku kesulitan dan kehabisan tenaga saat mengejan, Mas Aris berlinangan air mata mendampingiku. Dan aku tersayat melihatnya menangis. Aku menyerah pada meja operasi dan akhirnya rela dibedah untuk melahirkan anak pertamaku.” (Layangan putus, 2020: 162)

Setelah mengandung seorang ibu akan melahirkan anak dalam kandungannya

setelah kurang lebih Sembilan bulan lamanya. Data dengan kode CDW/CDWaF/19 menggambarkan citra fisik seorang Kinan yang sedang dalam proses melahirkan anaknya. Operasi adalah cara melahirkan yang dipilih oleh Kinan dan keluarga menimbang kondisi Kinan saat itu.

Dari beberapa kutipan tersebut menggambarkan bahwa Kinan merupakan wanita dewasa yang pada masa kecil hingga dewasa ia memiliki perkembangan yang baik terbukti saat Kinan menikah ia dapat menjadi seorang istri dan ibu dengan mengandung dan melahirkan anak-anaknya.

Citra Diri Wanita Aspek Psikis

Citra diri wanita aspek psikis yaitu gambaran tentang kejiwaan yang berkaitan dengan aspek fisik seseorang. Aspek fisik seseorang akan memengaruhi psikis seseorang dalam bersikap. Wanita merupakan makhluk yang berperasaan, berpikir, dan berperilaku. Berikut terdapat kutipan dalam novel mengenai citra diri wanita aspek psikis.

“Peran menjadi seorang ibu baru saja berjalan sepuluh bulan, dan aku masih merasa belum nyaman. Post partum syindrom atau apalah, masih terus menghantui. Aku acap kali merasa gelisah, dan hal tersebut acap kali membuatku menangis sendirian, di malam hari, di siang hari, di setiap sholat-sholatku.” (Layangan putus, 2020: 2)



Pada kutipan dengan kode CDW/CDWaP/1 tersebut menunjukkan gambaran kejiwaan Kinan yang merasa gelisah lantaran rasa tidak nyaman yang dialaminya pasca melahirkan seorang anak. Perasaan gelisah yang terus menerus dirasakan oleh Kinan pasca melahirkan bisa terjadi dalam jangka waktu yang lama apabila Kinan tidak mendapat kenyamanan atau bantuan psikis dari orang terdekatnya, khususnya suami Kinan.

“Pengakuannya yang terbata-bata dan gugup sangat mengagetkan. Malam itu, dia tidak mampu menenangkanku. Walau aku sudah berjanji pada diriku sendiri, apapun alasannya pergi asal dia kembali dengan sehat, aku sudah sangat bersyukur. Tapi entahlah... ketika kalimat itu keluar dari bibirnya, "Aris nikah lagi." Petir terasa menyambar seluruh badanku. Kakiku dingin, badanku kaku sepersekian detik. Aku masih belum mencerna kalimatnya.” (Layangan putus, 2020: 87)

“Dan apa yang membuat keputusannya berpoligami? Semua pertanyaan membuncah dalam pikiranku. Aku tak sanggup menatanya satu-satu. Kulewatkan malam dengan air mata tak percaya. Erangan histerisku terkadang keluar dan Mas Aris dengan panik mencoba memeluk, namun kutepis dan ia pun tak sanggup memberiku ketenangan. Pun ia tidak menjelaskan apapun tentang keputusannya. Yang keluar dari mulutnya hanya, "Hal ini terjadi begitu saja, sudah gadarullah.” (Layangan putus, 2020: 90)

Pada data dengan kode CDW/CDWaP/19 menggambarkan citra diri

wanita aspek psikis merasakan suatu hal yang sangat menyakiti dirinya. Sebagai seorang wanita apabila mendengar suaminya menikah lagi tanpa sepengetahuannya tentunya akan merasakan rasa sakit yang sangat dalam, rasa tidak dihargai, rasa tidak dicintai, dan rasa kecewa akan timbul saat itu juga. Kata yang diungkapkan Aris saat itu sangat mengguncang kejiwaannya sebagai seorang istri.

“Ya Rabb, hatiku bergetar menanyakan segala kemungKinan. Tak jarang aku menyalahkan diriku sendiri. Mengapa Mas Aris mengambil keputusan ini? Aku meraba-raba, apakah disaat-saat baby blues-ku muncul. Kelahiran anak keempat membuat aku sangat tak percaya diri. Terhadap penampilanku. Mood-ku berantakan. Baby blues kembali menyerang.” (Layangan putus, 2020: 91)

“Tapi sewaktu membuka kopernya, nampak bingkisan plastik wrap bertulis Kansal Airport. Plastik transparan yang berisi box putih kecil berlogo Christian Dior sebuah parfum Dior J'adore yang sempat kusampaikan padanya bahwa aku lebih menginginkan itu daripada parfum Chanel yang ia pilihkan. Aku yakin ini untuk perempuan itu. Tapi mengapa harus parfum itu? Mengapa parfum yang kuinginkan?

Mengapa harus merek Inl? Mengapa harus serupa dengan pilihanku? Mengapa harus perempuan itu yang mendapatkan sesuatu yang kumau? Rasa marah kembali muncul dalam hatiku. Seketika sesak, dan napasku mulai tak beraturan, Kututup kembal koper Mas Aris. Aku mulai beristighfar berulang kali.” (Layangan putus, 2020: 125)



Pada kutipan di atas dengan kode CDW/CDWaP/28 menggambarkan aspek psikis Kinan yaitu rasa marah dan cemburu yang Kinan alami akibat dari apa yang ia inginkan mengapa harus wanita itu yang mendapatkan. Rasa sakit hati Kinan akibat pengkhianatan suaminya terhadap dirinya masih belum sembuh. Sekarang sesuatu yang ia inginkan akan menjadi milik wanita itu melalui Aris, batin Kinan sangat tersakiti.

“Lembar putusan Pengadilan Agama mengenai perceraian sudah kuterima. Aku hela napas panjang. Ada rasa jenuh ketika tetap berdiri. Ada rasa sakit ketika meninggalkan. Ada rasa sesak ketika menutup episode. Ada rasa lega ketika melepaskan. Perubahan membawa efek yang luar biasa dalam diri kita. Mungkin bukan jenuh, sakit, sesak, atau lega. Mungkin saja semangat, senang, dan bahagia.” (Layangan putus, 2020: 185)

Pada kutipan dengan kode CDW/CDWaP/31 menggambarkan kondisi psikis Kinan yang ikhlas dan sudah merelakan suatu hal yang menyakiti hatinya untuk pergi. Kinan akan berusaha menjadi lebih baik, lebih semangat, senang, dan Bahagia dalam menjalani hidupnya. Meski selanjutnya masih harus tetap menjalin komunikasi untuk kebaikan anak-anaknya.

Dari beberapa kutipan tersebut menggambarkan bahwa citra diri wanita aspek psikis tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* merupakan sosok yang memiliki sifat yang tidak sabar terhadap

suami dan kekecewaan terhadap suami yang ia sayangi (Aris) saat menikah lagi (poligami) dengan wanita yang sama sekali tidak ia ketahui. Hal tersebut sangat melukai Kinan, hingga akhirnya Kinan memutuskan untuk melakukan perceraian untuk menghilangkan lukanya tersebut. Komunikasi dengan Aris tetap Kinan jaga, karena Kinan tau bahwa anaknya masih membutuhkan sosok seorang ayah.

Rancangan Pembelajaran pada Pembelajaran Sastra di SMA

Hasil penelitian citra wanita tokoh utama oleh peneliti selanjutnya akan dirancang sebagai rancangan pembelajaran sastra di SMA tepatnya pada kelas XII semester 1 dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Rancangan pembelajaran dari hasil penelitian yang diterapkan pada pembelajaran citra wanita, dilakukan dengan membangun beberapa komponen yang dibutuhkan pendidik untuk mengajarkan sastra pada peserta didik berupa fiksi dalam hal ini novel di SMA. Untuk mencapai suatu standar Pendidikan, kegiatan pembelajaran di dalam kelas memiliki pengaruh yang besar. Dalam hal itu maka



seorang pendidik harus mampu untuk menyusun Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik.

IV. SIMPULAN

Bersumber dari hasil penelitian tentang citra wanita pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. dan rancangan pembelajarannya pada pembelajaran sastra di SMA, berikut simpulan dari peneliti. Citra wanita pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. dapat dianalisis pada tokoh utama wanita dalam novel yaitu *Kinan*. Pada penelitian ini ditemukan empat aspek citra wanita, yaitu citra fisik 23 data, citra psikis 48 data. Citra fisik wanita pada tokoh utama pada novel ini digambarkan sebagai wanita muda berusia dua puluh tiga tahun. Citra psikis wanita pada tokoh utama pada novel ini digambarkan sebagai sosok yang tidak terima (ditandai dengan perilakunya ingin bercerai) dengan adanya poligami yang dilakukan oleh suaminya. Citra sosial pada tokoh utama novel ini yaitu sosok wanita yang bertanggung terhadap anak-anaknya pasca bercerai, *Kinan* memiliki hubungan yang baik dalam bermasyarakat. Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. dapat dijadikan acuan untuk rancangan pelaksanaan pembelajaran sastra di SMA sesuai dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang

novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan pendidik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, T. (2016). Kajian sosiologi sastra dalam novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar. *Jurnal Dialektologi*, 1(1), 65–75.
- Dehong, R., Kaleka, M. B. U., dan Rahmawati, A. S. (2020). Analisis Langkah-Langkah Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 131–139.
- Djajanegara, S. (2003). *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, A., Mustofa, A., dan Riadi, B. (2018). Nilai-Nilai Religius Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Habiburrahman El Shirazy Dan Rancangannya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 6(1), 1–10.
- Gunawan, R. (2019). Citra Wanita dalam Kisah Riwayat Putri Hijau : Kajian Kritik Sastra Feminis. In *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Hartama, S. C., dan Nazaruddin, K. (2016). Citra Perempuan Jawa dalam Novel *Suti* Karya Sapardi Djoko Damono dan



- Implkasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–11.
- Herianti, I. (2019). Citra Perempuan dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Kritik Sastra Feminisme). In *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Herlina, S., dan Widodo, M. (2017). Nilai Pendidikan, Sosial, Budaya, dan Religius Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. *J-Symbol (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–12.
- Mawarni, H. (2019). Citra Wanita Tokoh Utama dalam Novel Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso Kajian Kritik Sastra Feminis. In *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiyantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014. *Permendikbud*, 1–12.
- Prayogi, R. (2020). Citra Wanita Dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–6.
- Santoso, W. H., dan Wahyuningtyas, S. (2018). *Pengantar Apresiasi Prosa*. Yuma Pustaka.
- Sugihastuti. (2000). *Wanita di Mata Wanita: Prespektif Sajak-Sajak Toeti Heraty*. Nuansa Cendekia. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/96181/>
- Sugihastuti, dan Suharto. (2016). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifudin, M., dan Nursalim. (2019). Strategi Pembelajaran Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1–8.
- Wiyatmi. (2011). Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya. In *Kanwa Publisher*. Kanwa Publisher.